



# Jurnal Kesehatan Marendeng

<http://e-jurnal.stikmar.ac.id/index>

Vol 8, No. 2, Juli 2024, hl 97-108  
p-ISSN:2580-0329 dan e-ISSN: 2809-2813  
DOI: <https://doi.org/10.58554/jkm.v8i2.86>



---

## HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DAN POLA PEMBERIAN MAKAN DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA USIA 12-59 BULAN DI PUSKESMAS POLEANG SELATAN

Puspita Adriani<sup>1</sup>, Niar<sup>2</sup>, Nur Anita<sup>3</sup>, Ernawati<sup>4</sup>, St. Aras Diana<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Kebidanan, Akademi Kebidanan Konawe

Email: [puspitaadriani@yahoo.co.id](mailto:puspitaadriani@yahoo.co.id)

<sup>2</sup>Kebidanan, STIKes Bina Generasi

<sup>3,5</sup>Kebidanan, STIKes Marendeng Majene

<sup>4</sup>Kebidanan, STIKes Tanawali Takalar

---

### Artikel info

#### Artikel history:

Received; Januari 2024

Revised; Januari 2024

Accepted; Juli 2024

---

#### Keyword:

Knowledge

Feeding Pattern

Stunting

---

#### Kata Kunci:

Pengetahuan

Pola Pemberian Makan,

Stunting

---

**Abstract.** *The incidence of short toddlers or commonly called stunting is one of the nutritional problems experienced by toddlers in the world today. Stunting is a chronic nutritional problem caused by insufficient nutritional intake for a long time due to the provision of food that does not meet nutritional needs. Objective: To determine the Relationship between Mother's Knowledge and Feeding Patterns with the Incidence of Stunting in Children Aged 12-59 months at the Poleang Selatan Health Center Method: This study uses a descriptive correlative research design method with a cross-sectional study design. The population in this study was 204 toddlers, sampling using the Slovin formula obtained 135 respondents with a simple random sampling technique. The Research Instrument Using the Child Feeding Questionnaire (CFQ) Standard Questionnaire, the data that has been collected is then processed using the SPSS statistical program and analyzed using the Chi Square test. Results: The study shows that there is a relationship between Knowledge (p value 0.028) and Feeding Patterns (p value 0.009) with the Incidence of Stunting in toddlers aged 12-59 months. Conclusion: Stunting is related to maternal knowledge and feeding patterns in toddlers aged 12-59 months.*

---

**Abstrak.** Kejadian balita pendek atau biasa disebut dengan stunting merupakan salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita di dunia saat ini. *Stunting* adalah masalah gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Tujuan penelitian ini yaitu Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu dan Pola Pemberian Makan Dengan Kejadian *Stunting* Pada Anak Usia 12-59 bulan di Puskesmas Poleang Selatan. Jenis Penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif korelatif dengan rancangan *studi cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 204 balita,

---

pengambilan sampel menggunakan rumus slovin didapatkan 135 responden dengan tehnik sampling *simple random sampling*. Instrumen Penelitian Menggunakan Kuesioner Baku *Child Feeding Questionnaire* (CFQ) data yang telah dikumpulkan kemudian diolah menggunakan program statistik SPSS dan dianalisis dengan uji Chi Square. Hasil : penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara Pengetahuan (*p value 0,028*) dan Pola Pemberian Makan (*p value 0,009*) terhadap Kejadian Stunting Pada balita usia 12-59 bulan. Kesimpulan Stunting berhubungan dengan Pengetahuan ibu dan Pola Pemberian Makan pada balita usia 12-59 bulan.

---



**Corresponden author:**

Email: [puspitaadriani@yahoo.co.id](mailto:puspitaadriani@yahoo.co.id)

artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY -4.0

---

## PENDAHULUAN

Kejadian balita pendek atau biasa disebut dengan stunting merupakan salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita di dunia saat ini. *Stunting* adalah masalah gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi (Depkes, 2017). Menurut WHO Child Growth Standart, *stunting* didasarkan pada indeks panjang badan dibanding umur (PB/U) atau tinggi badan dibanding umur (TB/U) dengan batas (z-score) kurang dari -2 SD. Kualitas anak yang baik dapat diperoleh dari terpenuhinya kebutuhan aspek pertumbuhan dan perkembangan sehingga tercapainya masa depan yang optimal (Susanty et al., 2014). Tumbuh kembang anak balita yang optimal diperlukan gizi yang memadai.

United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) memperkirakan jumlah anak stunting di bawah usia lima tahun sebanyak 149,2 juta pada tahun 2020, terdapat penurunan 26,7% dibanding pada 2000 yang mencapai 203,6 juta. Jumlah balita stunting di Afrika Timur dan Afrika Selatan yang mengalami stunting naik 1,4% dari 27,6 juta pada 2000 menjadi 28 juta pada tahun 2020 (UNICEF, 2020). Pada tahun 2019 anak balita di dunia yang mengalami stunting sebanyak

149 juta atau sekitar 21,9%. Stunting di Indonesia dianggap sebagai masalah yang sangat berat apabila prevalensi stunting lebih dari 20%. Stunting menjadi salah satu prioritas masalah yang perlu mendapatkan penanganan karena stunting mampu menyebabkan penurunan produktivitas dan kualitas sumber daya manusia di Indonesia di waktu mendatang dan berdampak pada akan rentan terkena berbagai penyakit (Kementerian Kesehatan RI, 2018)

Berdasarkan Data Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) sejak tahun 2019 hingga tahun 2022 Sulawesi Tenggara telah berhasil menurunkan prevalensi Stunting sebesar 3.7 persen menjadi 27.7 persen ditahun 2022 dari 31.4 persen ditahun 2019. Pada Tahun 2022 terdapat 10 Kabupaten/Kota yang mengalami penurunan prevalensi Stunting yaitu Konawe Utara, Kota Kendari, Kolaka Utara, Kolaka, Kota Baubau, Buton Tengah dan Buton Selatan. Penurunan prevalensi Stunting tertinggi

terdapat di Buton Selatan sebesar 12,6 %, dari 45,2% Tahun 2021 menjadi 32,6 % tahun 2022. Peningkatan angka prevalensi Stunting terjadi di 7 kabupaten yaitu Kabupaten Muna sebesar 0,5 %, Kolaka Timur sebesar 0,7 %, Konawe sebesar 2,1%, Muna Barat sebesar 2,7%, Wakatobi sebesar 3,9% ,Buton Utara 4,4% dan peningkatan tertinggi di Bombana sebesar 8,5%.. (SSGI 2023)

Kabupaten Bombana khususnya di Puskesmas Poleang selatan didapatkan pada tahun 2022 jumlah balita stunting sebanyak 2 orang dari jumlah balita 246 orang, tahun 2023 jumlah stunting 44 orang dari jumlah balita 360 balita dan pada tahun 2024 jumlah balita stunting sebanyak 115 dari jumlah balita 435 orang (Profil Puskesmas Poleang Selatan, 2024)

Banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya *stunting* diantaranya yaitu disebabkan oleh faktor gizi buruk yang dialami oleh anak balita. Kekurangan gizi dalam waktu yang lama pada awal kehidupan anak (1000 hari pertama). Hal ini disebabkan oleh rendahnya akses terhadap makanan bergizi, kurangnya asupan vitamin, dan mineral, serta keragaman pangan dan sumber protein baik nabati maupun hewani. Kemudian faktor dari ibu atau pola asuh yang kurang baik terutama pada perilaku praktik pemberianmakan (pola makan) dimana ibu tidak memberikan asupan gizi yang baik dan cukup untuk anak (Budiarti et al., 2022).

Pola pemberian makan menentukan asupan nutrisi yang masuk kedalam tubuh anak. Jika pola pemberian makan kurang baik otomatis asupan zat gizi yang masuk masih belum terpenuhi. Pola pemberianmakan kepada anak merupakan salah satu upaya seorang ibu memberimakan pada anak dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan makananbaik kualitas maupun kuantitasnya (Dwijayanti & Adnyani, 2019). Polapemberian makan merupakan salah satu pola asuh orang tua yang bisamempengaruhi terjadinya stunting pada balita. Pola pemberian makayang kurang baik berpeluang besar terhadap anak terkena stuntingdibandingkan pola pemberin makan yang cukup baik(Amalika et al., 2023).

Pola makan merupakan suatu informasi yang dapat menggambarkan tingkahlaku seseorang dalam memilih dan menggunakanmakanan yang dikonsumsi setiap harinya meliputi frekuensi makan, porsi makanan, dan jenis makanan yang dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan nutrisi (Kementrian Kesehatan RI, 2014). Pola makan pada balita sangat berperan penting dalam proses pertumbuhan pada balita, karena dalam makanan banyak mengandunggizi. Gizi merupakan bagian yang sangat penting dalam pertumbuhan. Gizisangat berkaitan dengan kesehatan dan kecerdasan. Apabila terkena defisiensi gizi maka anak akan mudah terkena infeksi. Jika pola makan pada balita tidak tercapai dengan baik, maka pertumbuhan balita juga akanterganggu, tubuh kurus, gizi buruk dan bahkan bisa terjadi balita pendek (*stunting*), sehingga pola makan yang baik juga perlu dikembangkan untukmenghindari zat gizi kurang (Purwani & Mariyam, 2013)

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang balita yang mengalami stunting apakah ada hubungannya dengan pola pemberian makan dan pengetahuan ibu anak tersebut tentang stunting.

## METODE

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan Jenis Penelitian Kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif korelatif dengan rancangan *studi cross sectional*. Lokasi dalam penelitian ini adalah di Puskesmas Poleang Selatan, Waemputtang Kec. Poleang Timur, Kabupaten Bombana. pada bulan September 2022, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita usia 12-59 Bulan pada bulan Juni-Agustus 2022 yaitu 204 orang dengan Sampel dalam penelitian ini diambil dari populasi dengan metode pengambilan sampel secara random, yaitu *simple random sampling* dengan Jumlah sampel yaitu 135 ibu balita. Instrument penelitian berupa Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Lembar kuesioner penelitian yang berisi pengetahuan ibu tentang stunting menggunakan skala *guttman* dan Kuesioner Pola Pemberian Makanan serta *microtaise* dengan ketelitian 0,1 cm. Selanjutnya, data tinggi badan diolah/ dikonversikan ke dalam nilai terstandar (Zscore) dengan menggunakan baku antropometri anak balita. Analisis data dengan menggunakan uji statisti *Chi square*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN 12`

### Hasil

#### Analisis Univariat

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu**

Pengetahuan Ibu	Frekuensi (f)	%
Baik	83	61.5
Kurang	52	38.5
<b>Jumlah</b>	135	100

Berdasarkan data pada tabel 1 terlihat bahwa jumlah responden Ibu yang memiliki Pengetahuan dengan kategori baik 83 orang (61.5 %) dan jumlah responden Ibu yang memiliki Pengetahuan dengan kategori kurang 52 (2.4 %).

**Tabel 2. Distribusi Pola Pemberian Makan**

Pola Pemberian Makan	Frekuensi (f)	%
Tepat	72	53.3
Tidak Tepat	63	46.7
<b>Jumlah</b>	<b>135</b>	<b>100</b>

Berdasarkan data pada tabel 2 terlihat bahwa jumlah responden dengan pola pemberian makan yang tepat 72 (53.3%) dan jumlah responden dengan pola pemberian makan tidak tepat sebanyak 63 (46.7%).

**Tabel 3. Distribusi frekuensi *Stunting***

<i>Stunting</i>	Frekuensi (f)	%
<i>Stunting</i>	43	31.9
Tidak <i>Stunting</i>	92	68.1
<b>Jumlah</b>	<b>135</b>	<b>100</b>

Berdasarkan data pada tabel 3 terlihat bahwa jumlah responden *Stunting* sebanyak 43 (31.9%) dan responden tidak *stunting* sebanyak 92 (68.1%).

**Analisis Bivariat**

**Tabel 4. Hubungan pengetahuan dengan kejadian *Stunting***

PENGETAHUAN IBU	STUNTING				TOTAL		<i>p-Value</i>
	YA		TIDAK		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	21	25.3	62	74.7	83	100	0,031
Kurang	22	42.3	30	57.7	52	100	
<b>Jumlah</b>	<b>43</b>	<b>31.9</b>	<b>92</b>	<b>68.1</b>	<b>135</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik dengan kategori *stunting* sebanyak 21 (25.3%) dan responden yang memiliki pengetahuan baik dengan kategori tidak *stunting* sebanyak 62 (74.7%), sedangkan responden yang memiliki Pengetahuan kurang dengan kategori *stunting* sebanyak 22 (42.3%) dan responden yang memiliki pengetahuan kurang dengan kategori tidak *stunting* sebanyak 30 (57.7%).

Hasil uji *chi-square* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,031 sehingga  $H_0$  diterima yang berarti ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian *stunting* pada balita.

Tabel 6. Hubungan pola pemberian makan dengan kejadian *Stunting*

Pola Pemberian Makan	STUNTING				TOTAL		<i>p-Value</i>
	YA		TIDAK		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	12	16.7	60	83.3	72	100	0,031
Kurang	31	49.2	32	50.8	63	100	
<b>Jumlah</b>	<b>43</b>	<b>31.9</b>	<b>92</b>	<b>68.1</b>	<b>135</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa responden yang memiliki pola pemberian makan yang tepat dengan kategori stunting sebanyak 12 orang (16.7%) dan responden yang memiliki pola pemberian makan tepat dengan kategori tidak stunting sebanyak 60 (49.1%) dan responden yang memiliki pola pemberian makan yang tidak tepat dengan kategori stunting sebanyak 31 orang (49.2%) dan responden yang memiliki pola pemberian makan yang tidak tepat dengan kategori tidak stunting sebanyak 32 (50.8%).

Hasil *uji chi-square* menunjukkan nilai  $p$ -value sebesar  $0,000 < p$ -value sehingga ada hubungan antara Pola pemberian makan dengan kejadian stunting pada balita.

## Pembahasan

### 1. Hubungan Pengetahuan dengan kejadian *Stunting*

Hasil *uji chi-square* menunjukkan nilai  $p$ -value sebesar  $0,031 < p$ -value sehingga ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada balita usia 12-59 bulan.

Pengetahuan adalah hasil tahu yang didapat setelah mempersepsikan suatu objek tertentu. Tindakan seseorang sangat dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki (Abrori, 2014). Seorang ibu akan lebih memperhatikan kebutuhan gizi serta berusaha memilih bahan makanan yang sesuai supaya pertumbuhan dan perkembangan anaknya dapat mencapai optimal jika mempunyai pengetahuan gizi yang cukup (Adriani & Wirjatmadi, 2014).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maharani et al., 2021) yang dilakukan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kampar Kabupaten Kampar menjelaskan bahwa dari hasil uji statistik menggunakan *chi-squared* diperoleh  $p$ -value =  $0,00 < 0,05$ .

Hasil penelitian ini memiliki makna bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian stunting di Wilayah Puskesmas Kampar Tahun 2018. Hasil penelitian juga diperoleh nilai OR = 13,16 atau memiliki arti bahwa stunting akan 13 kali lebih berisiko menyerang balita dengan ibu yang memiliki pengetahuan rendah dibandingkan dengan balita dengan ibu yang memiliki pengetahuan tinggi.

Penelitian lain yang juga sejalan dengan penelitian ini dilakukan oleh (Hutabarat, 2021) dimana Hasil pada penelitiannya terdapat hubungan antara kejadian stunting dengan pengetahuan ibu dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 dan PR sebesar 2,72 yang artinya berisiko 2,72 kali lebih besar. Penelitian lain yang juga dilakukan oleh Rizqita Catur Wulandari dan Lailatul Muniroh (2020), sejalan dengan penelitian ini dimana terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu terhadap kejadian stunting pada balita dengan nilai *p-value* sebesar 0,02955. Penelitian Langi, dkk (2019) juga sejalan dengan penelitian ini dimana terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu terhadap kejadian stunting di puskesmas Kawangkoan, Minahasa dengan  $p = 0,01$  ( $p < 0,05$ ).

Berbeda halnya dengan keempat penelitian di atas yang menyatakan adanya hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian stunting maka penelitian (Harikatang et al., 2020) di sebuah kelurahan di Tangerang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu terhadap kejadian stunting pada balita. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $p=1,00$  ( $p < 0,05$ ) dan nilai OR 1,474. Penelitian (Arnita et al., 2020) juga mendukung tidak adanya hubungan antara pengetahuan dengan upaya pencegahan stunting dengan *p-value* sebesar 0,37.

Pengetahuan orang tua dapat membantu memperbaiki status gizi pada anak untuk mencapai kematangan pertumbuhan. Pengetahuan yang tidak memadai, kurangnya pengertian tentang kebiasaan makan yang baik, serta pengertian yang kurang mengenai *stunting* menentukan sikap dan perilaku ibu dalam menyediakan makanan untuk anaknya termasuk jenis dan jumlah yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Pemenuhan nutrisi yang harus diketahui ibu, penting untuk menyesuaikan dengan kebutuhan nutrisi anak yang berbeda-beda. Selain itu pemenuhan nutrisi yang perlu diketahui ibu penting untuk menyesuaikan dengan kebutuhan nutrisi anak yang berbeda-beda. Beberapa aspek yang masih kurang dalam pengetahuan mengenai pengertian status gizi pada anak, faktor yang mempengaruhi status gizi dan dampak yang ditimbulkan akibat kekurangan gizi. Dampak dari kurangnya pengetahuan terhadap gizi anak sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak (Agustiningrum & Rokhanawati, 2016).

## 2. Hubungan Pola Pemberian makan dengan kejadian *Stunting*

Hasil uji *chi-square* menunjukkan nilai *p-value* sebesar  $0,000 < p\text{-value}$  sehingga ada hubungan antara pola pemberian makan dengan kejadian stunting pada balita usia 12-59 bulan. Penelitian ini didapatkan bahwa mayoritas responden yang mengalami stunting (TB/U) memiliki

pola pemberian makan tidak tepat, hal ini karena asupan nutrisi yang tidak sesuai kebutuhan tubuh anak, dimana pada masa balita gizi berguna untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Permasalahan gizi pada balita salah satunya adalah anak pendek. Anak pendek dapat menghambat perkembangan anak bahkan berdampak negatif yang akan berlangsung pada masa kehidupan selanjutnya. Anak dianggap pada risiko kurang gizi terbesar karena pola pemberian makan yang tidak tepat akan berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan (Gibson et al., 2012). Anak usia di bawah lima tahun khususnya pada usia 1-36 bulan merupakan masa pertumbuhan fisik yang cepat. Sehingga, memerlukan kebutuhan gizi yang paling banyak dibandingkan pada masa-masa berikutnya. Apabila kebutuhan nutrisi tidak ditangani dengan baik maka anak mudah mengalami gizi kurang (Ningsih et al., 2015).

Menurut (Krisnana et al., 2019) pada kebiasaan orang tua dengan memberi panganan pada anaknya dapat mempengaruhi status gizi anak. Perilaku orang tua akan berkembang bila ada stimulus, baik dari dalam (internal), maupun dari luar (eksternal). Teori perilaku WHO menjelaskan bahwa ada saja sesuatu yang dijadikan alasan untuk kebiasaannya. Karena itu, kebiasaan serupa pada tiap orang dipengaruhi pada budaya yang berbeda-beda. Menurut Imelda (2018), bahwa pada kecukupan nutrisi anak dimana merupakan hal penting pada tumbuh kembang anak serta nutrisi yang kurang terpenuhi dapat mengakibatkan status kesehatan pada anak yang berpengaruh. (Marantika & Sarwinanti., 2021), mengatakan bahwa sehingga jenis makanan yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan tubuh dan daya cerna pada balita, jenis makanan yang lebih bervariasi dan memiliki nilai gizi yang cukup sangat penting untuk mencegah balita mengalami nutrisi yang kurang.

Hasil Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan pola pemberian makan dengan kejadian stunting sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Alfiah (2020) yaitu ibu dengan pola pemberian makan pada kelompok kasus (balita stunting) dan kelompok kontrol (balita normal) mayoritas baik sebanyak 27 (50,9%). Semakin baik pola pemberian makan seorang balita tersebut, hal tersebut dikarenakan konsumsi makanan berpengaruh terhadap status gizi seseorang, makanan sehari-hari yang baik akan memberikan semua zat gizi yang dibutuhkan untuk tubuh. Pembentukan pola makan yang baik, merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan, sebab balita membutuhkan nutrisi yang tepat bagi pertumbuhannya. Bila hal ini tidak terpenuhi, maka balita bisa menderita kekurangan gizi (Kurniati, 2017).

Keluarga yang menerapkan pola pemberian makan tepat pada balita akan mengurangi risiko stunting. Sebaliknya, keluarga yang menerapkan pola pemberian makan yang kurang tepat akan meningkatkan risiko terjadinya stunting. Untuk itu diupayakan pengaturan pola pemberian makan yang tepat seimbang agar anak tetap sehat. Kesehatan anak dapat dicapai melalui upaya pemberian makan yang seimbang sesuai dengan kebutuhan gizinya (Purwani, 2013).

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pola pemberian makan berhubungan dengan kejadian

stunting pada anak usia 12-59 bulan di RW 07 Kelurahan Bubulak Kota Bogor menyatakan ibu memiliki pola pemberian makan kurang tepat terhadap kejadian stunting sebanyak 11 anak (44,0%) dengan nilai  $p\text{-value}=0,008$  dan nilai  $OR = 4,378$ . Dari hasil analisis diperoleh nilai  $OR = 4,378$  artinya balita dengan pola pemberian makan kurang tepat mempunyai 4 kali lebih besar untuk mengalami kejadian stunting dibanding anak dengan pola pemberian makan yang tepat. Semakin banyaknya pola pemberian makan yang kurang tepat maka resiko terjadinya stunting semakin tinggi.

Demikian juga sebaliknya, jika semakin sedikit pola pemberian makan yang kurang tepat resiko kejadian stunting semakin sedikit dan Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ula (2020) menunjukkan bahwa pola pemberian makan kurang dengan stunting yaitu 9 balita (90,0%) dan pola pemberian makan yang cukup dengan stunting pada balita yaitu 6 balita (60,0%) dengan hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi Square diperoleh hasil penelitian dengan nilai  $p\text{-value} = 0,002 (<0,05)$  menunjukkan bahwa pola pemberian makan mempunyai hubungan yang signifikan dengan stunting pada balita.

Sedangkan menurut penelitian Priyono (2015) menyatakan bahwa status gizi balita stunting merupakan akumulasi dari kebiasaan makan terdahulu, sehingga pola pemberian makan pada hari tertentu tidak dapat langsung mempengaruhi status gizinya. Karena kunci keberhasilan dalam pemenuhan gizi anak terletak pada ibu. Kebiasaan makan yang baik sangat tergantung kepada pengetahuan dan keterampilan ibu akan cara menyusun makanan yang memenuhi syarat zat gizi. Secara garis besar masalah gizi disebabkan karena kurang tersedianya makanan, anak yang tidak mendapatkan makanan bergizi seimbang dan pola asuh yang salah (Yati, 2018). Oleh karena itu, pola pemberian makan ini sangat penting untuk diperhatikan oleh ibu karena pola pemberian makan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya stunting.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian diperoleh kesimpulan bahwa responden pada balita usia 12-59 bulan di Puskesmas Poleang Selatan yang memiliki Pengetahuan baik sebanyak 83 orang (61.5 %) dan Pengetahuan kurang sebanyak 52 (2.4 %). Pola pemberian makan yang tepat sebanyak 72 (53.3%) dan pola pemberian makan yang tidak tepat sebanyak 63 (46.7%). Balita stunting sebanyak 43 (31.9%) dan tidak stunting sebanyak 92 (68.1%). Ada hubungan Pengetahuan Ibu dengan kejadian *stunting* dengan nilai  $P\text{ Value } 0,031 (<0,05)$ . Ada hubungan pola pemberian makan dengan kejadian *stunting* dengan nilai  $P\text{ Value } 0,000 (<0,05)$ .

## **SARAN**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan khususnya pada ibu balita dan dapat meningkatkan derajat kesehatan pada balita secara optimal dan dapat memperluas wawasan dengan cara memberikan penyuluhan kepada ibu balita usia 12-59 bulan tentang *stunting* dan pola

pemberian makan yang tepat sehingga *stunting* dapat dicegah secara maksimal serta Diharapkan pada ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Poleang Selatan agar dapat mengetahui tentang *stunting* dan pola pemberian makan yang tepat serta lebih maksimal dalam memperhatikan tumbuh kembang anak sehingga *stunting* tidak terjadi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adha, A.S., Bahtiar, N. W., Ibrahim, I. A., Syarfaini, S., & Nildawati, N. (2021). Analisis Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting pada Balita di Kabupaten Jenepono. *Al Gizzai: Public Health Nutrition Journal*, 1(2), 71–82. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/algizzai/issue/archive>
- Adriani, M., & Wirjatmadi, B. (2014). *Gizi dan Kesehatan Balita (Peranan MikroZink dalam Pertumbuhan Balita)*. Kencana Prenada Media.
- Agustiningrum, T., & Rokhanawati, D. (2016). Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Wonosari I. *Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*, 1–6. [http://digilib.unisayogya.ac.id/2146/1/NASKAH\\_PUBLIKASI.pdf](http://digilib.unisayogya.ac.id/2146/1/NASKAH_PUBLIKASI.pdf)
- Alfiah, S. N., & Setiyabudi, R. (2020). Hubungan Pola Asuh Pemberian Makan Dan Status Ekonomi Dengan Kejadian Balita Pendek. *Human Care Journal*, 5(3), 742. <https://doi.org/10.32883/hcj.v5i3.767>
- Alfian S. Abas, Gobel, F. A., & Arman. (2021). Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Anak Balita Di Desa Pa'lalakkang Kecamatan Galesong. *Journal of Aafiyah Health Research (JAHR)*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.52103/jahr.v2i1.523>
- Amalika, L. S., Mulyaningsih, H., & Purwanto, E. (2023). Eksplorasi Pola Pemberian Makan Balita Stunting dan Balita Non Stunting berdasarkan Perspektif Sosio-kultural di Desa Legung Barat. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 9(2), 209–220. <https://doi.org/10.23887/jiis.v9i2.71402>
- Apriluana, G., & Fikawati, S. (2018). Analisis Faktor-Faktor Risiko terhadap Kejadian Stunting pada Balita (0-59 Bulan) di Negara Berkembang dan Asia Tenggara. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 28(4), 247–256. <https://doi.org/10.22435/mpk.v28i4.472>
- Aramico, B., Sudargo, T., & Susilo, J. (2016). Hubungan sosial ekonomi, pola asuh, pola makan dengan stunting pada siswa sekolah dasar di Kecamatan Lut Tawar, Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics)*, 1(3), 121. [https://doi.org/10.21927/ijnd.2013.1\(3\).121-130](https://doi.org/10.21927/ijnd.2013.1(3).121-130)
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Aritonang, E. A., Margawati, A., & Dieny, F. F. (2020). Analisis Pengeluaran Pangan, Ketahanan Pangan Dan Asupan Zat Gizi Anak Bawah Dua Tahun (Baduta) Sebagai Faktor Risiko Stunting. *Journal of Nutrition College*, 9(1), 71–80. <https://doi.org/10.14710/jnc.v9i1.26584>
- Arnita, S., Rahmadhani, D., & Sari, M. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi. *Akad Baiturrahim Jambi*, 9(1), 7.
- Budiarti, K. D., Suliyawati, E., & Nuria, N. (2022). Hubungan Pola Pemberian Makan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Kelurahan Sukamentri Kabupaten Garut. *Jurnal*

*Medika Cendikia*, 9(02),105–116. <https://doi.org/10.33482/medika.v9i02.196>

- Dwijayanti, L. A., & Adnyani, N. S. P. S. (2019). Pola Pemberian Makanan Pada Balita Stunting. *Jurnal Kesehatan MIDWINERSLION*, 4(2), 101–106. <http://ejournal.stikesbuleleng.ac.id/index.php/Midwinerslion%7C101>
- Ernawati Barus, H., Siahaan, J. M., Octavia, Y. T., & Gowasa, I. (2022). Edukasi Pencegahan Stunting Anak pada Ibu Hamil di Desa Sijarango I. *Jurnal Indonesia Berdaya*, 3(2).
- Fauzia, N. R., Sukmandari, N. M. A., & Triana, K. Y. (2019). Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Status Gizi Balita. *Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing*, 3(1), 28–32. <https://doi.org/10.36474/caring.v3i1.101>
- Hanum, F., Khomsan, A., & Heryatno, Y. (2014). Correlation of nutrients intake and maternal height with nutritional status in children under five years old. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 9(1), 1–6.
- Harikatang, M. R., Mardiyono, M. M., Babo, M. K. B., Kartika, L., & Tahapary, P. A. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Kejadian Balita Stunting di Satu Kelurahan di Tangerang. *Jurnal Mutiara Ners*, 3(2), 76–88. <http://114.7.97.221/index.php/NERS/article/view/1178>.
- Hutabarat, G. A. (2021). *Hubungan Pengetahuan, Pendidikan, dan Pola Asuh Pemberian Makan terhadap Kejadian Stunting pada Balita Usia 36-59 Bulan di Puskesmas Sigompul*. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi, Jambi.
- Kemkes RI. (2019). Profil Kesehatan Indonesia 2019. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-indonesia-2019.pdf>
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). No Title. In *Buletin Stunting* (pp. 1163–1178).
- Krisnana, I., Azizah, R., Kusumaningrum, T., & Has, E. M. M. (2019). Feeding patterns of children with stunting based on WHO (world health organization) determinant factors of behaviours approach. *Indian Journal of Public Health Research and Development*, 10(8), 756–2761. <https://doi.org/https://doi.org/10.5958/0976-5506.2019.02288.5>
- Latifah, U. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu, Pendidikan, Dan Pola Asuh Pemberian Makan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Karangasem Kecamatan Bulu Kabupaten Rembang. *Skripsi*, 5–24.
- Maharani, R., Rahayu, E. P., & Sholehawati, S. (2021). Faktor yang Berhubungandengan Kejadian Stunting di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kampar Kabupaten Kampar. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 7(2), 234–240.
- Marantika, M., & Sarwinanti. (2021). The Feeding Pattern Related to Stunting in Toddlers Age 24–59 Months. *34(Ahms 2020)*, 242–245. <https://doi.org/https://doi.org/10.2991/ahsr.k.210127.056>
- Ningsih, S., Kristiawati, & Krisna, I. (2015). Hubungan Perilaku Ibu Dengan Status Gizi Kurang Anak Usia Toodler. *Jurnal Pediomaternal*, 3(1), 58–65. <https://doi.org/http://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Notoatmodjo, P. D. S. (2012). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. rineka cipta.

- Notoatmodjo, S. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Purwani, E., & Mariyam. (2013). Pola Pemberian Makan Dengan Status Gizi pada Anak 1 sampai 5 Tahun di Kabuman Taman Pamalang. *Jurnal Keperawatan Anak*, 1(1), 30–36.
- R, M., & Darmawi, D. (2022). Hubungan Pola Pemberian Makan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 12-59 Bulan Di Desa Arongan. *Jurnal Biology Education*, 10(1), 91–104. <https://doi.org/10.32672/jbe.v10i1.4120>
- Sujianti, & Pranowo, S. (2021). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Stunting pada Usia Todler. *Indonesian Journal of Nursing Health Science*, 6(2), 104–112.
- Supariasa, I. D. N., & Purwaningsih, H. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian stunting pada balita di kabupaten malang. *Karta Rahardja*, 1(2), 55–64. <http://ejurnal.malangkab.go.id/index.php/kr>
- Susanty, A., Fadlyana, E., & Nataprawira, H. M. (2014). Manfaat Intervensi Dini Anak Usia 6–12 Bulan dengan Kecurigaan Penyimpangan Perkembangan. *Majalah Kedokteran Bandung*, 46(2), 63–67.
- Trisnawati, Y., Purwanti, S., & Retnowati, M. (2016). Studi Deskriptif Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Gizi 1000 Hari Pertama Kehidupan Di Puskesmas Sokaraja Kabupaten Banyumas. *Jurnal Kebidanan*, 8(02), 175–182. <https://doi.org/10.35872/jurkeb.v8i02.218>
- UNICEF. (2020). *Situasi Anak di Indonesia - Tren, peluang, dan Tantangan dalam Memenuhi Hak-Hak Anak* (pp. 8–38).
- Yudianti, Y., & Saeni, R. H. (2017). Pola Asuh Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 2(1), 21. <https://doi.org/10.33490/jkm.v2i1.9>